**TINDAKAN SOSIAL RELAWAN PADA KOMUNITAS RIAU CERDAS PEKANBARU**

**Anggun Andriyani1), Hesti Asriwandari2)**

**1, 2 Universitas Riau**

\*Corresponding author: *E-mail:* anggunandriyani642@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Informasi Artikel** |  | **Abstrak**  |
| ***Article history:***Dikirimkan 01/Mei/2024Direvisi 05/Mei/2024Diterima 09/Mei/2024 |  | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami tindakan sosial relawan di Komunitas Riau Cerdas di Kota Pekanbaru dan aktivitas relawan dalam kegiatan komunitas. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan pengambilan subjek sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan tujuh subjek dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan sosial relawan mengikuti kegiatan Komunitas cenderung kearah tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional beorientasi nilai karena para relawan memprioritaskan nilai-nilai sebagai dorongan utama mereka. Aktivitas relawan pada Komunitas Riau Cerdas memiliki pola kegiatan yang sama, terutama dalam bentuk kegiatan mengajar di pos baca.***Kata Kunci****: Tindakan Sosial, Aktivitas Relawan, Komunitas Riau Cerdas****Abstract*** The aim of this research is to *to understand the social actions of volunteers in the Riau Cerdas Community in Pekanbaru City and the volunteers' activities within the community. A descriptive qualitative approach was employed with a saturation sampling method. Data were collected through interviews with seven subjects and documentation of activities. The results indicate that the social actions of volunteers in community tend to be oriented towards instrumental rationality and value-oriented rationality, as volunteers prioritize values as their primary motivation. Volunteer activities in the Riau Cerdas Community have similar patterns of activities, particularly in the form of teaching at reading posts.**Keywords: Social Action, Volunteer Activities, Riau Smart Community Pekanbaru*  |
| This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  |

**PENDAHULUAN**

Yayasan pada dasarnya merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Menurut Rochmat Soemitro (1989), mengemukakan bahwa yayasan merupakan suatu badan usaha yang lazimnya bergerak di bidang sosial dan bukan menjadi tujuannya untuk mencari keuntungan, melainkan tujuannya ialah untuk melakukan usaha yang bersifat sosial. Yayasan dan komunitas merupakan satu dan lain hal yang saling terkait satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatarbelakanginya sebagai lembaga sosial yang memegang kendali dalam tatanan masyarakat dan hubungan dalam kehidupan manusia.

Dalam perkembangannya, pendirian yayasan harus mendapatkan legalitas secara hukum. Untuk itu dalam pendirian yayasan harus dituangkan dalam akta notaris tentang pendirian yayasan tersebut. Dalam hal ini mencakup aspek-aspek penting yang harus terdapat dalam yayasan tersebut. Dengan adanya legalitas terhadap pendirian yayasan akan dapat diketahui secara jelas bidang kegiatan yang ada dalam yayasan tersebut. Dengan demikian akan dapat diketahui secara jelas model dari yayasan yang bersangkutan. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Berbudi Luhur merupakan salah satu lembaga pendidik sosial yang baru di kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru merupakan salah satu upaya yang dilakukan Yayasan Indonesia Berbudi Luhur dan pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar Riau khususnya Pekanbaru dan Kampar. Adanya komunitas pada saat ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalam membimbing anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dalam mempersiapkan mereka sebelum memasuki bangku sekolah. Dengan memahami peran tindakan sosial relawan dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan di Pekanbaru, dapat dirumuskan solusi konkret untuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan. Tindakan sosial relawan dapat memperkaya jaringan sosial di komunitas. Hal ini dapat membantu membangun hubungan antarindividu dan kelompok, menciptakan solidaritas, dan membantu masyarakat merasa lebih terkoneksi. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menilai penelitian ini sangat penting diteliti karena berhubungan dengan efektivitas program Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Tindakan Sosial Relawan Pada Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru”.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini berlokasi di kantor Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru. Penetapan subyek dilakukan dengan metode sampel jenuh. Jumlah relawan Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru yang saat ini masih aktif dan berada di Pekanbaru sebanyak 7 orang yang kesemuanya dijadikan subyek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dan dokumentasi . Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer yang berasal wawancara dengan informan ang dilakukan oleh peneliti dan data sekunder yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu orang lain.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Tindakan sosial relawan dalam kegiatan Komunitas Riau Cerdas**

**1. Latar belakang relawan bergabung kedalam Komunitas Riau Cerdas**

 Dalam struktur sosial, munculnya relawan dapat dipahami sebagai respons terhadap ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang melekat dalam struktur masyarakat. Pada tingkat individu, keinginan untuk mengurangi ketidaksetaraan dapat mendorong tindakan sosial ini sebagai upaya konkret untuk mengatasi perbedaan sosial dan ekonomi yang melibatkan banyak orang. Latar belakang relawan yang bergabung dalam Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru sangat bervariasi, namun umumnya mereka memiliki keinginan yang kuat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. beberapa latar belakang yang mungkin mendorong seseorang untuk bergabung dalam komunitas ini.

Dalam hasil wawancara, terungkap bahwa kehadiran relawan dapat dimaknai sebagai respons terhadap ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang terdapat dalam struktur masyarakat. Pada tingkat individu, dorongan untuk mengurangi ketidaksetaraan bisa menjadi pendorong bagi tindakan sosial ini, sebagai upaya konkret untuk menangani disparitas sosial dan ekonomi yang memengaruhi banyak orang. Meskipun latar belakang relawan yang tergabung dalam Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru sangat beragam, namun secara umum, mereka memiliki tekad kuat untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Berikut merupakan wawancara dari beberapa subyek:

“Tika awalnya adalah seorang murid di sini dan pernah diajar di Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru. Ketika komunitas mengalami kekurangan jumlah relawan, Tika ditunjuk untuk bergabung oleh Kak Beka. Karena pengalaman sebelumnya sebagai murid dan dorongan pribadi, Tika bersedia mengabdikan dirinya untuk mengajar di sini seperti yang dilakukan oleh relawan sebelumnya. Keputusan Tika untuk bergabung dalam komunitas ini tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, melainkan merupakan kemauan pribadinya sendiri.”. (Wawancara: 29 November 2023).

 Subyek kedua, Sertika Rajaguguk, menceritakan bahwa kesempatan untuk bergabung dalam komunitas ini datang dari salah satu pengurus Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru. Sebagai seorang siswa, ia sudah bergabung dalam komunitas ini, namun dalam kapasitasnya sebagai anak murid di pos baca. Ketertarikan yang dimilikinya terhadap kegiatan mengajar membuatnya sangat antusias untuk terlibat lebih dalam dalam Komunitas ini. Dorongan dari luar, yang kemudian diinternalisasi sebagai dorongan dari dalam dirinya, mendasari keputusannya untuk bergabung. Subyek ini menunjukkan minatnya untuk bergabung dalam komunitas ini karena adanya kesempatan yang diberikan oleh pengurus dan keinginannya untuk memberikan kontribusi sebagai bentuk balas budi terhadap relawan sebelumnya. Secara tidak langsung, pengalaman sebagai murid di pos baca Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru juga turut memengaruhi keputusannya untuk bergabung.

“Saya mengenal YIBL melalui seorang adik tingkat di jurusan saya yang sudah menjadi bagian dari komunitas dan aktif mengajar di YIBL. Ketertarikan saya pada dunia sosial, terutama dalam konteks berbagi dan pengabdian, mendorong saya untuk terlibat dalam kegiatan mengajar anak-anak di YIBL. Melihat anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang bijak dan kreatif memberi saya kebahagiaan tersendiri. Pengaruh yang signifikan dalam keputusan saya ini meliputi pengalaman latar belakang saya dalam bergabung dengan komunitas sosial serta dukungan yang saya terima dari teman-teman terdekat yang juga memiliki minat dalam kegiatan sosial.” (Wawancara: 08 Desember 2023).

 Subyek Kelima (Diandra Asian Trisnawati) mengungkapkan bahwa pengenalan terhadap Yayasan berawal dari adik tingkatnya di perkuliahan. Ketertarikan dalam bidang sosial menjadi alasan utama bagi dirinya untuk bergabung dalam komunitas ini. Dorongan tersebut bisa berasal dari faktor eksternal maupun internal seseorang. Pengalaman sebelumnya dalam berpartisipasi dalam berbagai komunitas sosial turut mempengaruhi keputusannya untuk bergabung dalam komunitas ini. Dukungan dari rekan dan lingkungan sekitar yang memiliki minat serupa juga menjadi faktor penting yang semakin memotivasinya untuk terlibat dalam komunitas ini.

“Latar belakang para relawan yang bergabung dalam komunitas ini bervariasi, ada yang bergabung karena ikut-ikutan rekannya, ada yang ingin membantu anak-anak yang tidak mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai, dan ada juga yang memiliki ketertarikan yang kuat dengan dunia anak. Semua keputusan untuk bergabung kembali kepada pribadi masing-masing, dan dari komunitas tidak ada paksaan untuk bergabung.”. (Wawancara dengan Informan Triangulasi, 29 Januari 2024).

 Menurut Informan Triangulasi, latar belakang para relawan yang bergabung dalam komunitas ini bervariasi. Beberapa di antaranya bergabung karena mengikuti rekan yang sudah tergabung dalam komunitas ini. Ada pula yang bergabung karena memiliki keinginan kuat untuk membantu anak-anak yang tidak mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, ada juga yang tertarik dengan dunia anak sebagai motivasi utama untuk ikut berkontribusi dalam komunitas ini.

Beberapa orang juga bergabung dengan Komunitas Riau Cerdas untuk mencari pengalaman baru, memperluas jaringan sosial, dan belajar hal-hal baru dari interaksi dengan sesama relawan dan masyarakat setempat. Mereka melihat kesempatan ini sebagai cara untuk mengembangkan diri, mengasah keterampilan kepemimpinan, dan memperluas wawasan mereka tentang realitas sosial di lingkungan mereka. Dengan berbagai latar belakang dan motivasi yang berbeda ini, bergabung dengan Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru tidak hanya memberikan kesempatan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi serta memperkaya pengalaman hidup.

**2. Tindakan sosial relawan dalam kegiatan Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru**

Dalam pandangan sosiologis, tindakan para relawan dapat diartikan sebagai respons sosial terhadap dinamika kompleks masyarakat. Dari perspektif ini, tindakan para relawan tidak hanya mencerminkan kepedulian individu, tetapi juga tercermin dari dinamika sosial yang membentuk, mendorong, dan memberikan arti kepada keterlibatan sukarela ini. Tindakan itu adalah efek dari suatu keputusan untuk bertindak dan sebagai hasil pikiran. Relawan sebagai aktor yang hendak mencapai tujuan terdorong oleh motivasi. Tindakan sosial relawan juga dapat dilihat sebagai bagian dari kehidupan sosial yang lebih luas, di mana masyarakat memberikan arti dan nilai terhadap tindakan tersebut. Penerimaan sosial terhadap kegiatan relawan menciptakan norma dan ekspektasi dalam masyarakat terkait partisipasi aktif dalam kegiatan sukarela sebagai bentuk kontribusi positif terhadap kehidupan bersama.

 Pentingnya identitas kelompok juga dapat menjadi pendorong tindakan sosial relawan. Kelompok relawan mungkin terbentuk karena adanya kesamaan nilai, tujuan, atau kepentingan dalam merespons isu-isu tertentu. Dari perspektif sosiologis, kelompok semacam ini memainkan peran penting dalam pembentukan solidaritas sosial dan penciptaan jaringan yang dapat membantu membawa perubahan. Tindakan sosial para relawan bukanlah semata-mata tindakan individu, tetapi juga merupakan respons terhadap dinamika sosial yang ada dalam masyarakat. Dalam perjalanan ini, relawan berfungsi sebagai agen perubahan yang membentuk, mempertahankan, dan memperbaiki struktur sosial demi kesejahteraan bersama. Berikut merupakan wawancara dari beberapa subyek:

“Tujuan saya bergabung dalam komunitas adalah untuk membantu anak-anak menjadi generasi cerdas, bertakwa, berkarakter, dan berpendidikan, serta mempersiapkan mereka untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi negara. Sebagai seorang guru dengan latar belakang S.Pd, saya ingin mengasah keterampilan mengajar saya sebelum terjun ke dunia pendidikan formal. Saya ingin memberikan pengajaran yang mendalam, baik secara teori maupun praktik, agar anak-anak memiliki modal pendidikan yang kuat untuk masa depan mereka.”. (Wawancara: 29 November 2023).

 Subyek pertama bergabung dengan komunitas karena ia ingin membantu anak-anak di pos baca agar memiliki sikap dan karakter yang baik. Sebagai seorang guru, dia bermaksud memanfaatkan latar belakangnya dalam mengajar anak-anak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan pengalamannya, dia berharap dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan anak-anak tersebut. Melalui partisipasinya, Rido berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan mereka.

“Tika bergabung dalam komunitas dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang kesulitan memahami pelajaran, sehingga mereka dapat merasakan perhatian dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Untuk mencapai tujuannya, Tika berkomitmen untuk memberikan materi yang mudah dipahami dan terus mendorong anak-anak dalam proses belajar membaca. Dia yakin bahwa dengan upaya dan ketekunan, tujuan yang diinginkannya dapat tercapai.”. (Wawancara: 29 November 2023).

 Sertika Rajaguguk bergabung dalam komunitas dengan tujuan membantu anak-anak di pos baca memahami pelajaran, sehingga mereka merasakan perhatian dan peduli dari para relawan. Untuk mencapai tujuannya, Sertika berkomitmen untuk memberikan materi yang mudah dipahami dan konsisten dalam proses pengajaran. Dia percaya bahwa dengan upaya dan konsistensi tersebut, tujuan yang diinginkannya dapat tercapai.

“Tujuan saya adalah berkontribusi terhadap peningkatan literasi anak-anak yang saat ini masih rendah. Saya ingin menjadi bagian dari upaya meningkatkan tingkat literasi mereka. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat tergantung pada interaksi yang intens dengan anak-anak di pos baca dan konsistensi dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami bagi mereka.”. (Wawancara: 09 Desember 2023).

Subyek ketujuh, Nanda Saputra, menyatakan bahwa tujuannya dalam komunitas ini adalah berkontribusi dalam meningkatkan literasi anak-anak di pos baca. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut bergantung pada interaksi yang intens dengan anak-anak dan konsistensinya dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Dia juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung untuk anak-anak dalam proses pembelajaran.

Alasan di balik keputusan mereka bervariasi, namun satu tema umum yang menyatukan mereka adalah logika tindakan rasional instrumental. Mereka tidak hanya mengikuti naluri atau perasaan semata, tetapi juga membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang cermat dan tujuan praktis yang ingin mereka capai. Para relawan ini, melalui tindakan rasional instrumental mereka, membentuk suatu kelompok dengan tujuan yang jelas dan terukur. Tindakan mereka dipandu oleh pertimbangan logis dan efisiensi, dengan fokus pada tujuan praktis yang dapat diukur. Mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka sebagai alat untuk mencapai tujuan instrumental yang mereka tetapkan. Keputusan-keputusan yang diambil bersifat kalkulatif, mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, kendala yang mungkin dihadapi, dan hasil yang diharapkan.

**B. Aktivitas relawan pada Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru**

Aktivitas relawan dalam Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru meliputi beragam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di Riau, terkhusus daerah pinggiran kota Pekanbaru dan Kampar. Komunitas ini umumnya melibatkan relawan dari berbagai latar belakang dan keahlian yang berbeda, yang bersatu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui berbagai program dan kegiatan. Aktivitas relawan dalam Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru mencakup program kegiatan utama yang sedang dijalankan. Mereka berkontribusi dengan waktu, keterampilan, dan semangat untuk membantu memperbaiki kondisi masyarakat setempat, sering kali dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif.

**1. Pos Baca**

Program utama pertama dari Komunitas Riau Cerdas adalah kegiatan Pos Baca, kegiatan ini menunjukkan komitmen mereka dalam mengembangkan literasi dan pendidikan di masyarakat. Pos Baca didirikan sebagai tempat akses bebas untuk membaca dan belajar. Dalam kegiatan Pos Baca, para relawan membantu anak-anak di sekitar Pos Baca untuk memahami materi bacaan, memberikan bimbingan dalam mengerjakan tugas, dan memberikan dukungan pendidikan lainnya.

Kegiatan Pos Baca dimulai dengan pertemuan para relawan di masing-masing Pos Baca, di mana mereka melakukan briefing selama 15 menit. Briefing ini bertujuan untuk memahami kondisi kesehatan dan emosional para relawan, menyiapkan diri dan materi ajar, serta doa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kemudian, para relawan menjemput dan mengundang anak-anak untuk datang ke Pos Baca. Kegiatan dimulai dengan beryel-yel, di mana anak-anak diajak untuk berpartisipasi. Setelah itu, para relawan menanyakan kondisi kesehatan dan emosional anak-anak untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap mereka. Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian materi pelajaran, permainan, storytelling, dan kegiatan kreatif lainnya selama 1 jam, dari pukul 16.00 hingga 17.00. Para relawan diberi uang transportasi sebesar Rp35.000,00 per pertemuan.

Sebulan sekali, para relawan dan anggota pengurus mengadakan pertemuan atau sharing untuk mengevaluasi kegiatan mengajar di Pos Baca. Pertemuan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara anggota, selain itu, mereka juga mengadakan kegiatan lain seperti makan bersama, pelatihan "Saya Suka Membaca" (SSM), berbuka bersama, dan acara gathering remaja dan relawan.

Hasil wawancara dengan beberapa subyek menunjukkan bahwa sebelum terjun ke kegiatan mengajar di Pos Baca, para relawan mendapatkan pelatihan "Saya Suka Membaca" (SSM). Pelatihan ini bertujuan memberikan mereka keterampilan khusus dalam mengajar anak-anak yang buta huruf atau belum lancar membaca. Selain itu, para relawan juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca anak-anak sebelum melanjutkan materi pengajaran. Langkah ini penting untuk memahami tingkat pemahaman dan kemampuan anak-anak sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Pengajar di Pos Baca memiliki jadwal tetap yang telah ditentukan, sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh subjek-subjek dalam wawancara tersebut. Jadwal ini memungkinkan para relawan untuk mengatur waktu mereka secara efisien dan konsisten dalam memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak di Pos Baca. Dengan jadwal yang tetap, para relawan dapat menjaga konsistensi dalam kegiatan mengajar mereka, yang merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan terstruktur bagi anak-anak.

Dengan demikian, kegiatan Pos Baca menjadi salah satu upaya komunitas dalam meningkatkan literasi anak-anak. Melalui kegiatan ini, mereka diberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan mereka dengan lebih baik. Ini merupakan langkah penting dalam membangun fondasi yang kuat untuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

**2. Sosialisasi dan Pemberdayaan Kesadaran Masyarakat**

Program kedua dari Komunitas Riau Cerdas adalah kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendekatan edukatif dan informatif, komunitas berupaya menyampaikan pengetahuan yang memungkinkan masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dalam isu-isu seperti pendidikan, lingkungan, hukum, kesehatan, dan bidang lain yang menjadi fokus mereka. Komunitas ini menciptakan platform di mana anggota masyarakat dapat berbicara, berbagi ide, dan berpartisipasi aktif dalam perubahan positif.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah seminar kesetaraan gender yang diselenggarakan bersama LBH Pekanbaru. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu kesetaraan gender dan hak-hak yang terkait. Tujuannya juga untuk memberdayakan masyarakat agar terlibat aktif dalam mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan setara.

Selain itu, komunitas juga melakukan kegiatan pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan bekerja sama dengan Puskesmas Rumbai. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan memberikan akses kepada pemeriksaan kesehatan berkualitas. Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan penyakit.

Hasil wawancara dengan beberapa subyek menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan kesadaran masyarakat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penyuluhan tentang masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Kolaborasi dengan RT/RW membantu dalam mengetahui kebutuhan masyarakat dan mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut. Melalui kegiatan ini, Komunitas Riau Cerdas berperan sebagai agen perubahan yang memberdayakan masyarakat untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.

**3. Bantuan Keluarga**

Program kegiatan utama ketiga adalah kegiatan bantuan keluarga, yang merupakan inisiatif untuk memberikan dukungan kepada keluarga yang membutuhkan di wilayah Pekanbaru dan Kampar. Tujuan dari program ini dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kebutuhan spesifik masyarakat atau kelompok sasaran. Para relawan bekerja sama dengan komunitas untuk merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada keluarga-keluarga tersebut, dengan merinci jenis bantuan apa yang akan diberikan, seperti sembako, pelatihan keterampilan, bantuan pendidikan, atau kunjungan kesehatan. Proses ini penting untuk mengukur dampak program dan memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar bermanfaat. Relawan juga terlibat dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi.

Kegiatan ini merupakan upaya konkret untuk membantu keluarga-keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi. Dengan memberikan dukungan langsung, khususnya kepada keluarga dan anak-anak yang membutuhkan, komunitas berharap dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Manfaat dari kegiatan ini meliputi pengurangan masalah kelaparan dan kemiskinan pangan, pemberian dukungan langsung kepada mereka yang membutuhkan, dan memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembang secara sehat, sehingga meningkatkan potensi mereka dalam kehidupan.

Hasil wawancara dengan beberapa subyek menunjukkan bahwa kegiatan bantuan keluarga sangat diapresiasi oleh mereka. Subyek pertama menyatakan bahwa ia sangat senang dan mengapresiasi komunitas karena peduli dan memberikan perhatian kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan, terutama dalam kondisi sulit. Mereka merasa terbantu dan terharu dengan perhatian dan dukungan yang diberikan oleh komunitas.

Subyek ketiga menjelaskan bahwa kegiatan ini memberikan bantuan baik dalam bentuk barang maupun dukungan emosional kepada keluarga yang sedang mengalami kesulitan. Sementara itu, subyek kelima menambahkan bahwa komunitas berusaha mencari solusi untuk setiap masalah yang dihadapi oleh keluarga atau anak-anak yang mereka bantu, mencerminkan komitmen mereka terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa upaya bantuan yang dilakukan tidak hanya bersifat materiil, tetapi juga inklusif dalam memberikan dukungan penuh kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan demikian, kegiatan bantuan keluarga merupakan salah satu upaya konkret dari komunitas untuk membantu mereka yang membutuhkan. Harapan dari kegiatan ini adalah dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan mereka yang mendapat bantuan tersebut. Melalui bantuan ini, komunitas berharap dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi keluarga yang memerlukan bantuan tersebut.

**4. Bantuan Anak Putus Sekolah**

Program kegiatan utama yang keempat adalah bantuan bagi anak-anak yang putus sekolah. Kegiatan ini mencerminkan komitmen komunitas dalam memberikan dukungan kepada mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal. Dimulai dengan mengidentifikasi alasan-alasan yang mendasari keputusan putus sekolah, seperti masalah keuangan, kesehatan, atau faktor lainnya, kegiatan ini menekankan pada pemberian akses ke paket kesetaraan tanpa biaya bagi anak-anak tersebut.

Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pendidikan kembali kepada mereka yang terhenti dalam proses belajar, serta memastikan mereka memperoleh kesempatan meraih tingkat pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Selain itu, komunitas juga menyelenggarakan pendampingan dan bimbingan bagi mereka yang berminat mendapatkan beasiswa S1 di Sinchuan, China, bekerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) Kota Pekanbaru. Ini melibatkan mentorship, konseling, dan program pembinaan untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses bimbingan.

Terdapat juga kegiatan diskusi dan pertemuan dengan Ketua LPAI Pekanbaru, yang dirancang untuk mempersiapkan calon mahasiswa yang akan berangkat studi S1 di Sichuan, China. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi, bimbingan, dan dukungan kepada mereka agar dapat menghadapi perjalanan studi dengan lebih baik. Melalui diskusi dan pertemuan ini, diharapkan calon mahasiswa dapat merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan studi di luar negeri.

Wawancara dengan beberapa subyek menegaskan bahwa kegiatan utama terakhir dari komunitas ini adalah bantuan untuk anak-anak yang putus sekolah. Melalui kerjasama dengan yayasan lain dan Life School, komunitas menyediakan paket kesetaraan bagi mereka yang memerlukannya. Sebagai tambahan, informasi dari informan triangulasi menunjukkan bahwa komunitas juga memiliki program-program lain seperti pos baca, penyuluhan masyarakat, bantuan keluarga, dan program beasiswa, semuanya bertujuan untuk memberikan bantuan dan meningkatkan akses pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

Secara keseluruhan, kegiatan relawan dalam Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan masyarakat, menjaga lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memajukan perekonomian lokal. Melalui kolaborasi dan kerja keras relawan, diharapkan komunitas ini dapat menjadi motor penggerak perubahan yang positif bagi wilayah Pekanbaru, Riau.

**SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi. Terdapat tindakan sosial relawan dalam kegiatan Komunitas Riau Cerdas di Pekanbaru cenderung pada tindakan rasional instrumental dan tindakan rasional berorientasi nilai. Karena mereka memprioritaskan nilai-nilai sebagai dorongan utaman mereka. Meskipun demikian, mereka tidak sepenuhnya terlepas dari pertimbangan rasional, keuntungan, dan faktor lainnya. Hal ini menyoroti komitmen mereka terhadap pembangunan masyarakat yang berfokus pada literasi, pendidikan, dan kesejahteraan. Dalam menghadapi tantangan ketidaksetaraan dan ketidakaksesan, relawan ini tampil sebagai pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

 Kemudian, melalui kegiatan Pos Baca yang kreatif dan inovatif, mereka berhasil menginspirasi minat baca anak-anak, membentuk fondasi pendidikan yang kokoh. Tidak hanya berhenti pada aspek literasi, relawan Komunitas Riau Cerdas juga terlibat secara aktif dalam tindakan sosial seperti penyuluhan dan distribusi sembako. Dengan memberikan bantuan langsung kepada keluarga yang membutuhkan, mereka membuktikan bahwa kepedulian sosial bukan hanya berbicara, tetapi juga bertindak nyata. Keterlibatan mereka dalam membantu anak-anak yang putus sekolah menjadi manifestasi konkrit dari upaya mengatasi masalah pendidikan di tingkat lokal. Pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, tergambar jelas dalam setiap kegiatan. Relawan tidak hanya berdiri sebagai agen perubahan, tetapi juga sebagai penghubung yang memperkuat sinergi antar stakeholder untuk mencapai dampak yang lebih besar. Komunitas Riau Cerdas Pekanbaru, melalui peran aktif relawannya, mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh semangat pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustiawan, A., Lisdiyati, P., & Purba, S. H. (2021). Motivasi Pemuda Untuk Mengikuti Program Relawan Edukasi Kesehatan Di Media Sosial. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, *1*(3), 225-232.

Al Hazmi, F., & Seftiandy, S. (2022). Motivasi Relawan dalam Acara Seni Budaya (Studi Kasus Festival Banjar di Jakarta). *Jurnal Tata Kelola Seni*, *8*(1), 23-36.

Alfitri. (2011). *Community development: teori dan aplikasi*. Pustaka Pelajar.

Alfiyan, A. A. (2018). Fenomena Tradisi Tedhak Siti Ditinjau Dari Analisis Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber (Studi Kasus Di Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo). *Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya*.

Annafi, M. F., Idi, A., & Fauzi, M. (2021). Peran Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Jalanan (Studi Kasus di Kecamatan Gandus Kota Palembang). *Jurnal PAI Raden Fatah*, *3*(2), 186-200.

Arif, A. F. (2020). Tindakan Sosial Terhadap Penolakan Poligami dalam Akun Instagram. *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, *16*(1), 118-134.

Astar, P. N. A., Suwena, I. W., & Wiasti, N. M. (2023). Pendidikan Karakter Relawan Bali Mengajar pada Anak Gepeng di Rumah Singgah YKPA, Kubu Anyar, Kuta. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(9), 4191-4196.

Ayu, R. B., & Rezi, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Dan Kredibilitas Relawan Kakak Asuh (Studi Pada Relawan Kakak Asuh Di Sdn 01 Cimenyan â€“Bandung). *eProceedings of Management*, *6*(3).

Bryan S, T. (2012). Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern.

Damayanti, N. K. R., Indriani, M. S., Hum, M., & Darmayanti, I. A. M. (2014). Teknik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Banjar Jawa). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *2*(1).

Darwis, A. (2014). *Metode penelitian pendidikan Islam: pengembangan ilmu berparadigma Islami*. Raja Grafindo Persada.

Depdiknas, U. U. R. I. N., & No, R. I. (2003). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: depdiknas*.

Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). Analisis data kualitatif. *Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta*.

Idi, A. (2013). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Safarina (ed.); cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.

Joesoef, S. (1992). *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Bumi Aksara.

Maghfira, T. A., & Mahadian, A. B. (2018). Interaksi simbolik pengajar dan siswa di Komunitas Matahari Kecil. *Jurnal Komunikasi Global*, *7*(1), 87-104.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Muhlis, A., & Norkholis, N. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-bukhari (Studi Living Hadis). *Jurnal Living Hadis*, *1*(2), 242-258.

Prahesti, V. D. (2021). Analisis tindakan sosial max weber dalam kebiasaan membaca asmaul husna peserta didik mi/sd. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, *13*(2), 137-152.

Putra, A., & Suryadinata, S. (2020). Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, *4*(1).

Salsabillah, Q. S. Q., alfia Purwandari, D., & Yuliani, S. (2020). Motivasi Dan Strategi Relawan Dalam Mengelola Taman Baca. *Edukasi IPS*, *4*(2), 1-8.

Septiarti, S. W., Hahum, F., Wahyono, S. B., D., S. I. A., & Efianingrum, A. (2017). Sosiologi dan Antropologi Pendidikan. In *UNY Press*.

Soekanto, S. B. S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi revi). Rajawali Per.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.

Sukamti, S., Suroso, S., & Saragih, S. (2019). Hubungan religiusitas dan motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial anglican community center batam. *Fenomena*, *28*(2).

Sumintak, S., & Sumirat, I. R. (2022). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, *3*(1), 27-36.

Suwandi, S. (2019). *Pendidikan Literasi: Membangun Budaya Belajar, Profesionalisme Pendidik, dan Budaya Kewirausahaan untuk Mewujudkan Marwah Bangsa*. PT Remaja Rosdakarya.

Triatna, C. (2015). Membangun Komunitas Belajar Profesional untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *12*(1).

Yani, F. N. (2021). Partisipasi relawan komunitas Yogyakarta mengajar wilayah bener dalam meningkatkan keterampilan kecakapan hidup anak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *12*(2), 71-76.